

Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Khairul Amri, Syahniar & Herman Nirwana
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
Email : khairinaolfa@yahoo.co.id

Abstract

This research aimed to reveal the ability improvement in expression idea through group counselling services. There are two groups of students at grade X of SMA N 3 Padangsidimpuan that were chosen by using purposive sampling. Each group consist of ten students. The research finding shows that generally the group counselling services is effective to improve the ability in expression idea

Keywords: *Group Counselling, Expression Idea.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai tujuan di atas, perlu kiranya penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam bidang pendidikan informal, formal dan bidang non formal. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, perlu adanya kerjasama yang baik antara semua personil sekolah, baik itu guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam bentuk kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berbunyi:

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Pentingnya bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan bimbingan konseling itu sendiri. Tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu perkembangan diri siswa seoptimal mungkin. Jika kegiatan belajar mengajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, maka kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional diharapkan dapat menjadi “perpanjangan tangan” sekolah guna membantu perkembangan potensi diri siswa (peserta didik) seoptimal mungkin. Aspek perkembangan kepribadian siswa ini sangat penting artinya bagi kehidupan diri pribadi siswa baik dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan, karir maupun pekerjaan dimasa yang akan datang.

Di sekolah terdapat unit layanan bimbingan dan konseling, yang tujuannya untuk membantu pengembangan potensi diri siswa secara optimal. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dapat membantu masalah-masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembangnya kepribadian siswa, disamping jenis layanan lainnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prayitno (1997:77) dengan bimbingan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting.

Pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang matang. Guru bimbingan dan konseling sebagai pimpinan kelompok dan para siswa sebagai anggota kelompok secara bersama-sama dapat membahas berbagai masalah, sehingga dapat memunculkan sikap-sikap baru dan kesadaran-kesadaran baru yang lebih matang dalam menyikapi arus sosial budaya masyarakat, dengan memiliki harapan yang positif dalam segala hal. Kalau pernah gagal, mereka punya keyakinan bahwa kegagalan itu sifatnya sementara, kemudian mempunyai dorongan untuk sukses yang tidak berlebihan, tidak egois tapi mampu memperhatikan orang dan memperdulikan orang lain.

Untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, diperlukan berbagai strategi dan pendekatan khusus bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dilakukan secara kelompok adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas bermacam topik akan memungkinkan siswa memperoleh berbagai informasi atau pemahaman serta berupaya untuk mengembangkan diri, sehingga segala potensi yang mereka miliki berkembang dengan optimal.

Melalui pembahasan topik tentang mengemukakan pendapat, anggota kelompok dilatih untuk menguasai langkah-langkah dalam mengemukakan pendapat yang baik, sehingga diharapkan mereka mampu untuk mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang dimengerti dan tidak dimengertinya. Pada gilirannya, layanan bimbingan kelompok melalui dinamika kelompoknya mampu memberikan sumbangan yang besar kepada individu untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan potensi dan mampu membantu siswa mengambil keputusan yang tepat untuk kebaikan dirinya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk menguji kebenaran dari apa yang telah diungkapkan, maka dibuktikan melalui penelitian.

Penelitian ini mempertanyakan bahwa, bagaimana kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok? Pertanyaan ini akan mengarahkan penulis untuk menguji cobakan apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.

Fenomena yang terjadi di lapangan ada siswa disaat mengemukakan pendapat tidak jelas apa yang disampaikan, gugup, terbata-bata bahkan takut dan cemas bilamana pendapat yang disampaikan tidak diterima guru. Selain itu dari segi bahasa dan penyampaian kalimat masih belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuni & Retno (2013) mengungkap bahwa melalui strategi perubahan pola berfikir dalam mengurangi kecemasan siswa mengemukakan pendapat, menunjukkan adanya perbedaan yang positif yaitu menurunnya tingkat kecemasan dalam mengemukakan pendapat pada siswa setelah diberikan perlakuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat adalah karena kurangnya strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, maka dari itu dibutuhkan strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat. Salah satunya adalah melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini seperti diungkapkan oleh Prayitno (2004:2) yaitu:

Tujuan umum layanan BKp dan KKp adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam hal ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Hal tersebut mengandung makna bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga pelayanan konseling memiliki peran yang begitu luas terhadap segala kemungkinan mengatasi segala kelemahan dan

hambatan yang dialami siswa termasuk kemampuan mengemukakan pendapat. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa bimbingan kelompok cukup efektif untuk mengembangkan perilaku positif siswa. Misalnya, Elida (2001), Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan memecahkan masalah siswa yang mengikuti konseling kelompok lebih tinggi dari kemampuan memecahkan masalah siswa yang tidak mengikuti Konseling kelompok, meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa (Akhyar, 2008), meningkatkan *self esteem* dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar (Suhartiwi, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: (1) perbedaan kemampuan siswa mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen. (2) perbedaan kemampuan siswa mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan informasi pada kelompok kontrol. (3) perbedaan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe Quasi Experiment menggunakan desain "Pre-test Post-test Control Group Design". Perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok (kelompok tugas). Topik bahasannya yaitu (1) cara melafalkan kata dengan baik dan benar; (2) cara menyampaikan tatabahasa yang baik dan benar; (3) cara menguasai penggunaan kosakata yang baik dan benar; (4) cara menyampaikan kosakata dengan fasih; (5) cara memahami materi pelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yang dipilih dengan teknik non random sampling, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). Non-random disebut pula sampel non-probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:125). Instrumen penelitian untuk mengukur peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat adalah angket dengan reliabilitas 0,888. Data dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Sample.

HASIL

Temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa nilai skor Z sebesar -2.805^b dengan signifikansi 0.005. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti "Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa mengemukakan pendapat, sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen".

Berdasarkan hasil pengolahan tentang arah perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen ditemukan nilai 10 orang pada kelompok eksperimen, sebanyak 10 orang tersebut seluruhnya mengalami peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat hasil *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, maka peningkatan yang terjadi antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga signifikan.

Temuan penelitian yang kedua menunjukkan bahwa skor Z sebesar -2.666^b dengan signifikansi 0,008. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini di terima, yaitu "terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan informasi pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan tentang arah perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol ditemukan nilai 9^a yang dapat dimaknai bahwa ada 9 orang yang mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan, dan *negative ranks* 0^b yang tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan dan *ties* 1^c yang berarti yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Ini berarti bahwa dari 10 orang siswa di kelompok kontrol, hanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dari *pretest* ke *posttest*. Pada bagian data juga terlihat bahwa *mean pretest* dan *posttest* juga mengalami peningkatan. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa sebaran angka yang diperoleh tidak merata, yaitu ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang tidak mengalami peningkatan perolehan hasil kemampuan mengemukakan pendapatnya.

Temuan penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh skor $Z = 1.730$ dengan signifikansi untuk uji dua sisi adalah 0,005. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelompok eksperimen diberikan perlakuan bimbingan kelompok, dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan bimbingan kelompok, tetapi diberikan perlakuan layanan informasi.

Hasil temuan pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *posttest*. Rata-rata variabel kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 107,80 (*posttest* eksperimen) sedangkan kelompok kontrol 74,00 (*posttest* kontrol) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat menjawab hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

Hasil dari pengujian diperoleh bahwa peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sehingga terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Selain dapat meningkatkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, ternyata bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan mutu keterampilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai mutu keterampilan belajar dari sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok sebesar 52,55 menjadi sebesar 62,05 (Akhyar, 2008).

Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok. Siswa dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan pendapat Winkel & Sri (2010:547) yaitu tenaga bimbingan memanfaatkan proses kelompok (*group process*), yaitu interaksi dan komunikasi yang berlangsung antara anggota peserta kelompok yang bekerjasama untuk memenuhi suatu kebutuhan yang dihayati bersama melalui penukaran pikiran dalam diskusi, atau untuk merencanakan suatu aksi yang akan dilaksanakan bersama.

Kemudian dapat diketahui bahwa melalui informasi yang diterima siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok menjadi wawasan bagi mereka agar dapat menyusun rencana yang tepat khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Achmad (2005:17) yang menjelaskan bahwa; bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi, yang kemudian informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berfikir lebih terarah khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, hal ini karena siswa dapat membangun hal baru yang lebih efektif dalam berfikir yang mempengaruhi perilaku, watak dan sifat di dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya.

2. Perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapatkan layanan informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan pada peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Hal ini terjadi karena kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan/layanan dengan topik yang sama namun dengan metode yang berbeda yaitu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol 59 menjadi 74 pada saat *posttest*.

Dari hasil uji kelompok sampel ganda dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,008, yang berarti terdapat perbedaan antara nilai peningkatan Kemampuan mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997:59) bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Kemudian menurut Winkel & Sri (2010:317) layanan informasi memiliki alasan tertentu untuk diselenggarakan, yaitu; 1) siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan; 2) pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan; 3) informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri. Sehingga dapat diketahui bahwa layanan informasi dapat memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pemahaman baru terkait dengan topik yang menjadi bahasan, termasuk dalam rangka pemberian informasi untuk dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.

3. Perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat kelompok eksperimen setelah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol setelah (*posttest*) mendapatkan layanan informasi

Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen tingkat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat menjadi meningkat dari *pretest* 58.60 menjadi 107.80 pada *posttest*. Dengan demikian peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat bisa meningkat apabila menggunakan layanan bimbingan kelompok. Adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diduga sebagai akibat dari perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang diberikan. Hal ini karena dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi dalam kegiatan layanan ini berupa pertukaran ide dan pemikiran diantara peserta layanan yang memungkinkan terjadinya interaksi, keakraban dan saling memotivasi satu sama lain, sehingga siswa menjadi lebih yakin pada dirinya.

Dalam layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Kemudian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok juga disebut sebagai layanan primadona dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Selain karena bisa mencakup sasaran layanan lebih banyak dalam pelaksanaan satu kali layanan, bimbingan kelompok juga dinilai efektif dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya, karena selain peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Selanjutnya bimbingan kelompok memungkinkan siswa lebih banyak melakukan interaksi dan memperoleh wawasan

melalui dinamika kelompok, sehingga anggota kelompok mengalami proses belajar. “Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Muhibin, 2004:68).

Sedangkan hasil penelitian pada kelompok kontrol yang mendapatkan layanan informasi juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad (2005:35) bahwa layanan informasi sebagai informasi yang diterima oleh siswa untuk membuat keputusan secara tepat.

Sehingga dapat diketahui bahwa layanan informasi juga efektif untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa, meskipun kedua perlakuan tersebut efektif digunakan namun bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan informasi, hal ini terlihat dari kenaikan skor yang terjadi pada kelompok eksperimen dengan kategori tinggi dan pada kelompok kontrol dengan kategori sedang setelah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif untuk meningkatkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, namun jika dibandingkan, layanan bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan layanan informasi, kenaikan skor yang sangat tinggi pada kelompok eksperimen (dari 58.60 menjadi 107.80), dan kelompok kontrol dari (59.00 menjadi 74.00) Secara khusus (1) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat kelompok eksperimen sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dimana rata-rata kesiapan mental siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata sebelum mengikuti bimbingan kelompok; (2) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelompok kontrol sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti kegiatan layanan informasi; dan (3) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dimana rata-rata kesiapan mental siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu, (1) kepada guru Bimbingan dan konseling, disarankan untuk melaksanakan dan meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah secara terprogram, karena bimbingan kelompok dapat mengarahkan siswa kepada berbagai pengalaman belajar secara terpadu, dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat; (2) kepada kepala sekolah, disarankan untuk dapat mengalokasikan waktu khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, minimal dua jam dalam seminggu/kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, H. (2008). “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Mutu Keterampilan Belajar (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Padang)”. *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Achmad. J.N. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Elida. P. (2001). “Keberhasilan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMU Memecahkan Masalah”. *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

- Muhibin, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prayitno.(2004). *Seri Layanan Bimbingan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiwi. (2009). “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Esstem dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Studi Ekperimen di SMAN 13 Padang)”. *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Winkel. W.S., & Sri. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuni, N.F., & Retno, T.H. Vol 11, No 1 (2010). Strategi Pengubahan Pola Pikir untuk Mengurangi Kecemasan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat. Surabaya: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7907/75/article.pdf>. (diakses tanggal 16/04/2014 23:49:45 PM).